Arbitrer
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
April 2025, Volume 7, Nomor 1, Halaman 39-48
e-ISSN: 2685-1873
DOI:https://doi.org/10.30598/arbitrervol7no1hlm39-48

FOLKLOR PADA PENAMAAN DESA WEDORO, KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR

Ana Devi Alfina [1]
Tri Indrayanti [2*]
Universitas PGRI Adi Buana
e-mail: * indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

Abstrak: Desa Wedoro terletak di daerah Waru, yang terletak di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.k Penamaan sebuah desa memuat nilai-nilai budaya dan sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini menggali cerita rakyat, tradisi lisan, serta interpretasi simbolik yang melekat pada Desa Wedoro terletak di wilayah Waru, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sumber data yang di peroleh di dapatkan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukan bahwa penamaan desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur berkaitan erat dengan kondisi alam setempat serta dinamika sosial budaya masyarakat pada masa lampau. Hasil penelitian menunjukan bahwa penamaan desa “Wedoro” di yakini berasal dari hewan dara/burung merpati yangselalu hinggap di desa Wedoro, yang seiring berjalannya waktu turut membentuk identitas budaya. Melalui kajian ini, pehaman foklor pada penamaan desa tidak hanya mengungkap fakta historis, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang hubngan antara manusia, lingkungan, dan budaya dalam konteks sejarah lokal.
Kata Kunci: Sastra; Folklor; Sejarah; Cerita rakyat; Lisan

FOLKLORE ON THE NAMING OF WEDORO VILLAGE, WARU SUB-DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT, EAST JAVA

Ana Devi Alfina [1]
Tri Indrayanti [2*]
PGRI Adi Buana University
e-mail: * indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

Abstract: The significance of folklore in the naming of a region, including Wedoro village, Waru sub-district, Sidoarjo district, East Java. The naming of a village contains historical and cultural values that are passed down from generation to generation. Through a descriptive qualitative approach, this research explores the folklore, oral traditions and symbolic interpretations inherent in Wedoro village, Waru sub-district, Sidoarjo district, East Java. Data sources were obtained through interviews with community leaders and direct observation. The results showed that the naming of Wedoro village, Waru sub-district, Sidoarjo district, East Java is intimately tied to the local environment and socio-cultural dynamics of the community in the past. The results show that the naming of the village "Wedoro" is believed to come from the pigeons that always land in Wedoro village, which over time helped shape cultural identity. Through this study, fokloric understanding of village naming not only reveals historical facts, but also strengthens the understanding of the connection between people, environment and culture in the context of local history.
Keywords: *Literature; Folklore; History; Folk prose stories; Oral*

A. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur berada di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Surabaya adalah pusat kota. Dengan luas 48.033 km2, 41.644.099 orang tinggal di sana, dengan kepadatan penduduk 867 orang per km2. Kabupaten Salah satu dari banyak kabupaten di Jawa Timur adalah Sidoarjo. Ini berbatasan langsung dengan Pasuruan di selatan, Mojokerto di barat, dan Surabaya dan Gresik di utara selat Madura di timur. Sidoarjo adalah salah satu pusat kota Surabaya dan merupakan bagian dari wilayah tersebut. gerbang kertosusilo. Kabupaten ini merupakan bekas kerajaan Jenggala dan bekas dari Kadipaten Terung.

Kabupaten Sidoarjo tidak hanya memiliki cerita bekas kerajaan Jenggala saja tetapi di setiap daerahnya terdapat cerita dan memiliki fitur yang berbeda-beda yang berkaitan dengan sejarahnya. Ini karena setiap tempat memiliki sejarah dan proses yang berbeda, dan setiap Sejarah lokal adalah kumpulan peristiwa yang rumit yang mencakup banyak aspek kehidupan masa lalu penduduk di wilayah tertentu, yang mirip dengan cerita rakyat. Sejarah penamaan desa di setiap daerah terus berubah hingga hari ini. Sejarah di setiap daerah menyebar melalui masyarakat secara turun temurun.

Penamaan suatu wilayah tidak hanya berfungsi sebagai identitas letak suatu daerah, tetapi juga megandung makna dan budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Folklor yang mendasari nama suatu tempat menjadi warisan suatu budaya yang penuh dengan nilai sejarah dan spiritual. Desa wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu desa yang mempunyai basis kondisi geografis dan cerita rakyat lokal.

Setiap daerah memiliki cerita sejarah penamaan desa tersendiri yang di ketahui secara turun-temurun seperti penamaan suatu daerah yang merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan sosial budaya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat sebagai representasi dari konsep sistem tanda yang tidak dapat dipisahkan dari komponen sosial, budaya, dan agama yang melatarbelakanginya.

Seperti halnya dengan penamaan di suatu desa yang terletak di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, yaitu desa Wedoro. Desa Wedoro merupakan sebuah desa di bagian dari kecamatan Waru, yang terletak di daerah Sidoarjo, Jawa Timur. Desa ini berbatasan langsung dengan kelurahan Kutisari Surabaya dan Kecamatan Tenggilis Mejoyo, serta dengan Kepuh Kiriman dan Tropodo. Di timur, Janti di barat utara, dan Ngingas di barat selatan. Kelurahan Wedoro di dalamnya terdapat tujuh RW, di mana tiap RW-nya memiliki penamaan tersendiri. Penamaan tersebut bukan hanya sekadar penamaan yang tidak memiliki arti namun memiliki sejarahnya tersendiri dari segi agama maupun sejarah masa lampau di tiap tempat tersebut sehingga memiliki sisi menarik yang tidak banyak orang tau, bahkan penduduk desa Wedoro yang sudah bertahun-tahun belum tentu mengetahui sejarah penamaan pada tempat tinggal mereka.

Folklore atau sastra lisan merupakan salah satu unsur dalam wujud kebudaayan. *Folklore* atau Sastra lisan juga disebut cerita rakyat. Namun, ada beberapa teori yang membedakan sastra lisan dari cerita rakyat. Jauhari (2018:15) Masyarakat umumnya percaya bahwa folklor hanya berarti cerita rakyat, mitos,

dan dongeng yang diwariskan oleh leluhur, meskipun sebenarnya lebih dari itu. Oleh karena itu, folklor hanya berarti cerita dari kelompok rakyat tertentu.

Sejarah merupakan rekontruksi gambaaran pemikiran masa lalu manusia yang di susun secara ilmiah berdasarkan bukti-bukti yang tersedia dan sejarah di anggap mencakup urutan fakta serta memahami proses tindakan manusia di masa lampau.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kajian folklor dalam bentuk lisan yang penyebarannya secara turun-temurun dari masa lampau terdahulu yang berkaitan dengan sejarah penamaan dan budaya desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, serta menggali lebih dalam tentang foklor yang menjadi dasar penamaan desa Wedoro, sehiingga hal tersebut mempengaruhi identitas budaya masyarakatnya.

B. METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif., yang berarti analisis yang bertujuan tentang memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena. sosial secara mendalam, mengeksplorasi makna, dan menggali pengalaman yang di alami oleh subjek. Pendekatan Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif dari individu melalui kata-kata mereka yang diucapkan atau ditulis.

Penelitian kualitatif adalah tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman meningkatkan fenomena alami subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, persepsi, dan motivasi, serta bagaimana mereka digambarkan dalam bahasa dan kata-kata dalam lingkungan alami. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (2016: 54) adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan ucapan individu yang diamati. Penelitian kualitatif, menurut Helaluddin (2019: 30), adalah jenis penelitian yang berusaha memahami fenomena dalam lingkungan dan konteks yang natural, sehingga tidak dapat mengubahnya.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah yang terdiri dari berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang benar-benar lengkap dan tidak dimodifikasi dalam kondisi tertentu, yang menghasilkan hasil yang lebih menekankan makna. Penelitian ini mengeksplor mengenai sejarah penamaan asal-usul pada suatu desa menggunakan kajian folklor atau sastra lisan.

Peneliti juga menggunakan metode wawancara. sebagai metode pengumpulan data. Untuk di maksud dengan wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang nantinya akan di jawab dengan argumennya sendiri. (2) Dokumentasi, peneliti juga menggunkan teknik dokumentasi sebagai kelengkapan pengumpulan data yang memuat foto kegiatan penelitian serta untuk memperkuat data. (3) Simak catat, peneliti mencatat informasi penting terkait sejarah desa Wedoro. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk menganalisis data: (1) Identifikasi data, dari jawaban narasumber yang telah di wawancarai , penulis dapat menyimpulkan

jawaban antara narasumber satu dengan yang lainnya, kemudian penulis dapat mengambil argumentasi yang terkuak untuk menguatkankan data, (2) kodifikasi data, (3) Klasifikasi data, pada tahap ini penulis akn mengelompokkan data yang telah di peroleh dari wawancara tersebut kemudian mengelompokkan berdasarkan jenisnya, (4) Penarikan kesimpulan .

Tabel 1 Teknik Kodifikasi Data

	Kodifikasi	Keterangan
1.	DW/N1/FL/ar	Desa Wedoro/Narasumber 1/Folklor Lisan/arsitektur rakyat
2.	WU/N2/FBL/ktr	Wedoro Utara/Folklor Bukan Lisan/kerajinan tangan rakyat
3.	WT/N3/FSL/ar	Wedoro Timpian/Narasumber 3/arsitekttur rakyat

Tabel 2 Keterangan Kodifikasi Data

No	Kode	Keterangan
1.	DW	Desa Wedoro
2.	WU	Wedoro Utara
3.	WS	Wedoro Sukun
4.	WMD	Wedoro Madrasah
5.	WC	Wedoro Candi
6.	WT	Wedoro Timpian
7.	WM	Wedoro Masjid
8.	WB	Wedoro Belahan
9.	FL	Folklor Lisan
10.	Br	bahasa rakyat
11.	Up	ungkapan rakyat
12.	Cpr	cerita prosa rakyat
13.	Pr	puisi rakyat
14.	FSL	Folklor Sastra Lisan

15.	Kr	kepercayaan rakyat
16.	Prt	permainan rakyat tradisional
17.	Tr	Tarian
18.	FBL	Folklor Bukan Lisan
19.	Ar	arsitektur rakyat
20.	Ot	obat tradisional
21.	Kt	kerajinan tangan
22.	N1	Narasumber 1

C. PEMBAHASAN

Desa Wedoro berada di wilayah Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Desa ini secara langsung berbatasan dengan kelurahan Kutisari Surabaya dan Kecamatan Tenggilis Mejoyo. Desa ini berbatasan dengan Janti di barat utara, Ngingas di barat selatan, dan Kepuh Kiriman dan Tropodo di timur. Kelurahan Wedoro memiliki tujuh RW, masing-masing dengan nama yang unik.

Penamaan tersebut bukan hanya sekadar penamaan yang tidak memiliki arti namun memiliki sejarahnya tersendiri dari segi agama maupun sejarah masa lampau di tiap tempat tersebut sehingga memiliki sisi menarik yang tidak banyak orang tau, bahkan penduduk desa Wedoro yang sudah bertahun-tahun belum tentu mengetahui sejarah penamaan pada tempat tinggal mereka.

Desa Wedoro merupakan desa yang sebelumnya tidak pernah di teliti mengenai perihal sejarah asal usul cerita penamaan wilayahnya. Orang-orang lebih banyak meneliti terkait bidang industri yang ada di desa Wedoro, karena sebelum covid-19 desa Wedoro terkenal dengan industri pengrajin sandal dan sepatu yang maju sejak zaman sebelum Indonesia merdeka yang pembelinya hingga sampai luar pulau. Desa Wedoro memiliki cerita unik mengenai penamaan sebuah desa dan wilayahnya, di mana desa tersebut terbagi menjadi tujuh RW dengan penamaan yang berbeda dan memiliki makna atau sejarah tersendiri. Penamaan pada desa Wedoro di ambil dari cerita sejarah pada masa lampau yang terjadi di wilayah tersebut.

Sejarah penamaan pada tiap area yang terletak di desa Wedoro, yang terletak di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. dalam aspek sejarah dan budaya berdasarkan kajian folklor.

Sejarah penamaan desa Wedoro memiliki penamaan tersendiri di setiap wilayahnya dan memiliki aspek sejarah dan budaya yang berbeda-beda di setiap wilayahnya, Berikut data yang menunjukkan bahwa desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur memiliki sejarah dan budaya penamaan yang berbeda-beda:

Data 1

Wedoro candi biyen iki asal-usul jenege di jupuk teko sejarah sing jarene di temukno bangunan candi cilik, akeh sing ngomong nek candi e biyen iku onok nak idek e makam wedoro tapi embo wujud e yo koyok yoopo. Yoiku asal-usul sejarah jeneng e wilayah wedoro candi di jopok teko sejarah iki.

Wedoro Candi asal-usul penamaannya di ambil dari sejarah di wilayah tersebut yang konon pernah di temukan sebuah candi kecil yang berada di dekat makam wedoro, tetapi keberadaan candi tersebut tidak ada wujudnya pada saat ini. Maka dari itu wilayah wedoro candi di beri nama terkait dengan sejarah yang beredar di wilayah tersebut.

Berdasarkan data di atas termasuk dalam folklor lisan dengan jenis legenda. Hal ini di karenakan cerita tersebut berkaitan dengan sejarah lokal yang di percaya masyarakat setempat, meskipun bukti keberadaannya sudah tidak di temukan.

WC/N4/FL/cpr

Data 2

Wedoro timpian jeneng wilayah e di jopok teko sejarah mbah-mbah wong kene iki akeh sing nggae olahan tempe, hampir kabeh wong wilayah kene podo nggae olahan tempe makane iku nggon kene iki di jenengi ndoro timpian sing ndueni sejarah warrgae podo mroduksi tempe.

Wedoro Timpian di ambil dari kata “timpi” atau “tempe” yang asal-usul penamaannya karena di wilayah tersebut penduduknya pengrajin olahan tempe, hampir semua warganya memproduksi olahan tempe untuk di jual di pasar, hal tersebut yang menjadi latar belakang penamaan di wedoro timpian.

Data di atas termasuk dalam bentuk penyampaian foklor lisan dengan jenis legenda. Cerita di atas menjelaskan asal-usul nama sebuah wilayah yang di kaitkan dengan kegiatan ekonomi atau budaya masyrakat setempat, sejarah lokal, atau aktivitas masyarkat tertentu dan penyampaian cerita di lakukan secara turun-temurun.

WT/N4/FL/cpr

Data 3

Wedoro Utara iki wong-wong nek ngarani ndoro banglor, sing ndueni arti wedoro sebrang lor. Jeneng wedoro utara iki di jupuk teko panggon wilayah iki seng panggon e onok nak paleng lord ewe, pucuk nyebrangi jembatan kali gede.

Wedoro Utara biasa di sebut warga wedoro sebagai “banglor” artinya sebrang utara, penamaan tersebut di ambil dari letak wilayah yang berada di ujung utara jalan raya yang menyebrangi jembatan sungai besar.

Data di atas termasuk jenis dan bentuk folklor lisan terkait cerita prosa rakyat karena penamaan wilayanhya berkaitan dengan lokasi geografis dan makna sejarah budaya setempat.

WU/N7/FL/cpr

Data 4

Wedoro Belahan iki jeneng wilayah e di jopok teko panggonan lokasie sing letak e berbatasan atau mbelah antara deso ngingas dan wedoro. Wedoro belahan dadi batas antara deso Wedoro karo deso Ngingas tanda perbatasan e onok nak gang batas idek kali. Ndoro belahan iki biyen tatanan e ape mecah teko Wedoro, tapi akeh pro kontra sing nggaraii gak sido mecah teko ndoro.

Wedoro Belahan penamaannya di ambil dari letak geografisnya yang menjadi perbatasan atau belahan antara desa Wedoro dengan desa Ngingas. Batas desa wedoro dengan desa Ngingas terdapat di gang batas yang letaknya tidak jauh dari makam warga Wedoro Belahan. Dahulu warga Wedoro Belahan ingin membuat desa sendiri, dalam artian ingin pisah dari desa Wedoro. Tetapi hal tersebut menimbulkan pro dan kontra yang berakhir memilih untuk tetap ikut desa Wedoro.

Pada data di atas termasuk dalam folklor lisan, secara spesifik dapat di kategorikan sebagai studi tentang asal-usul nama tempat atau bagian dari legenda lokal, yaitu cerita rakyat yang menjelaskan asal-usul nama suatu tempat berdasarkan peristiwa, kondisi, atau kepercayaan yang berkembang di suatu tempat.

WB/N6/FL/cpr

Data 5

Nak ndoro iki Jaman e mbah-mbah biyen wedoro iki jarene terkenal angker soale ancen deso iki alas akeh wit-witan. Biyen onok sing jenenge mbah

Sarip, mbah Sarip iki wong Tambak Oso sing wani karo sopo ae bahkan mbah sarip yo perang tutuk deso kene ngelawan wong londo, mbah sarip iki sakti sisan di pateni tetep orep mane.

Di wedoro zaman sesepuh katanya wedoro ini terkenal dengan keangkerannya karena dulu desa ini berupa hutan yang banyak di kelilingi pepohonan. Dulu ada yang Bernama mbah Sarip, mbah Sarip merupakan orang pemberani dari desa tambak oso yang di kenal memiliki kesaktian bahkan setelah di bunuh pun beliau bisa hidup kembali

Data di atas termasuk jenis bentuk penyampaian folklor lisan dengan jenis cerita prosa rakyat berupa dongeng yang menceritakan asal-usul sejarah penamaan di Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang berkaitan dengan kesaktian mbah Sarip.

DW/N2//FL/cpr

D. KESIMPULAN

Dengan demikian, folklore adalah bagian dari kebudayaan yang tersebar luas dan diwariskan secara turun temurun dalam bentuk tindakan kolektif. Folklore mencakup banyak hal, termasuk cerita, ungkapan, pribahasa, nyanyian, tarian, hukum, dan menggunakan isyarat atau alat bantu pengingat.

Dalam hal ini fungsi folklor pada penamaan sebuah desa sebagai identitas letak suatu daerah, tetapi juga megandung makna dan budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Folklor yang mendasari nama suatu tempat menjadi warisan suatu budaya yang penuh dengan nilai sejarah dan spiritual. Desa wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu desa yang mempunyai basis kondisi geografis dan cerita rakyat lokal.

Setiap wilayah memiliki sejarah penamaan desa yang diketahui secara turun-temurun, seperti penamaan desa sebagai konsep sistem tanda yang terbukti dalam keberadaannya yang konsisten dengan elemen sosial, budaya, dan agama yang melatarbelakanginya, sehingga memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam cerita rakyat adalah jenis folklor lisan yang diceritakan dari generasi ke generasi. Kisah rakyat tidak tersebar luas dan terbatas pada wilayah tertentu; sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap wilayah tersebut, mereka menggabungkan elemen lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Helaluddin, Hengki. 2019. *Analisis data kualitatif. Jurnal riset Sekolah Tinggi Filsafat* Jaffray.

Jauhari Heri. 2018. *Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra, dan Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.

Jauhari, Hari.2018. *Folklore Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra, dan Sejarah*.Bandung: Yrama Widya.

Mawaddah Layli. 2018. *Analisis Folklor Pulau Porlak Desa Pargadungan Kabupaten Tapanuli Tengah.* Medan: UMSU REPOSITORY.

Mufti Riyani, dan. 2020. *Kearifan Lokal dalam Folklor Asal Usul Kota Langsa.* In *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 11). http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

Nurhadi, A. 2020. *Pembelajaran Sastra Lisan Dengan Media Audiovisual Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Bahasa.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1, 21–22. http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/363

Syaifudin Zuhri, & Moh. Ahsan Shohifur Rizal. 2022. *Analisis Fungsi dalam Sastra Lisan Penamaan Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Tinjauan Sastra Lisan).* Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 8(2), 889–900. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2140

Pramudyawatie, Y. 2023. *Analisis Fungsi Sastra Lisan Penamaan Desa Sondokoro Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*. DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa, 3(1). https://doi.org/10.60155/dwk.v3i1.273

Rahmasari. 2017. *Ciri Ciri Dan Jenis Jenis Penelitian Kualitatif*. Jurnal riset metodologi kualitatif. 89.